

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Spesies *Puntius* sp. umumnya dapat ditemukan disungai, tambak dan perairan umum lainnya. Namun, di Bangka Belitung spesies *Puntius* sp. juga dapat ditemukan dikolong bekas tambang timah. Ikan ini memiliki daerah penyebaran di perairan Indocina, Singapura, Philipina, Malaka dan perairan Indonesia. Penyebaran ikan ini di perairan Indonesia meliputi, Bali, Lombok, Sumatera, Nias, Jawa, Kalimantan, Bangka dan Belitung (Kottelat *et al*,1993 dalam Dwinda *et al*, 2012)

Spesies *Puntius* sp. mempunyai warna yang menarik dan bervariasi sehingga sangat populer sebagai ikan hias air tawar dan banyak diperdagangkan secara internasional (Collins *et al*, 2012). Ikan ini juga berpotensi sebagai ikan konsumsi karena mempunyai rasa daging yang enak. Spesies *Puntius binotatus* khususnya di daerah Bangka dikenal dengan nama ikan tanah. Menurut Rainboth (1996) dalam Dwinda *et al*,(2012) menyebutkan spesies *Puntius binotatus* atau ikan tanah ini memiliki karakter berupa tubuh yang licin, mempunyai empat sungut, gurat sisi sempurna, jari-jari terakhir sirip dorsal mengeras dan bergerigi, 4 ½ sisik antara gurat sisi dan awal sirip dorsal, bintik hitam pada bagian depan sirip dorsal dan bagian tengah batang ekor, ikan muda dan dewasa memiliki 2-4 titik atau lonjong dibagian badan.

Aktivitas kegiatan penambangan timah yang dilakukan secara terus menerus di Bangka dikhawatirkan dapat mengakibatkan menurunnya populasi ikan tanah di alam. Maka dari itu langkah domestikasi ikan tanah ini diperlukan agar pengembangbiakan melalui kegiatan budidaya dapat dilakukan untuk mengatasi kelangkaan dan menjaga kelestariannya. Selain itu, untuk lebih memudahkan dalam tujuan membudidayakan ikantanah maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis kebiasaan makannya. Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui makanan apa yang cocok dan biasa dimakan oleh ikan tanah.

Studi mengenai kebiasaan makan ikan pada tingkat komunitas berguna untuk mengetahui hubungan antara setiap jenis ikan yang ada dalam

memanfaatkan sumberdaya pakan alami yang tersedia (Kartamihardja, 1994). Beberapa penelitian tentang domestikasi pada beberapa jenis ikan mengenai studi kebiasaan makan yang dilihat dari isi saluran pencernaan contohnya pada ikan lontok (*Ophiocara porocephala*) diperairan sungai iyu (Syahputra *et al*, 2016), ikan janjan (*Pseudapocryptes elongatus*) dikali mireng (Fariedah, 2017), ikan lais janggut (*Kryptopterus limpok*) di sungai tapung hilir (Adiyanda *et al*, 2014), ikan sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*) di rawa tergenang (Syahputra *et al*, 2015), ikan manyung (*Arius thalassinus*) yang diperoleh di wilayah semarang (Taunay *et al*, 2013), Ikan julung-julung (*Dermogenys* sp) di sungai alur hitam (Zuliani *et al*, 2016), ikan barau (*Hampala macrolepidota*) di sungai kampar kiri (Manurung *et al*, 2018).

Menurut Gustiano (2006) dalam Makmur *et al* (2017), langkah untuk mencegah hilangnya keanekaragaman hayati, yaitu jenis-jenis yang mempunyai peran penting dalam proses ekologi harus menjadi prioritas untuk dikelola dan dikonservasi. Perlindungan atau konservasi tidak hanya dilakukan untuk ikan langka dan endemik saja namun harus dilakukan juga untuk ikan yang berperan dalam rantai makanan. Febrian (2013) menyatakan bahwa domestikasi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya terjadi kepunahan terhadap populasi atau spesies yang terancam keberadaan dan kelangsungan hidupnya.

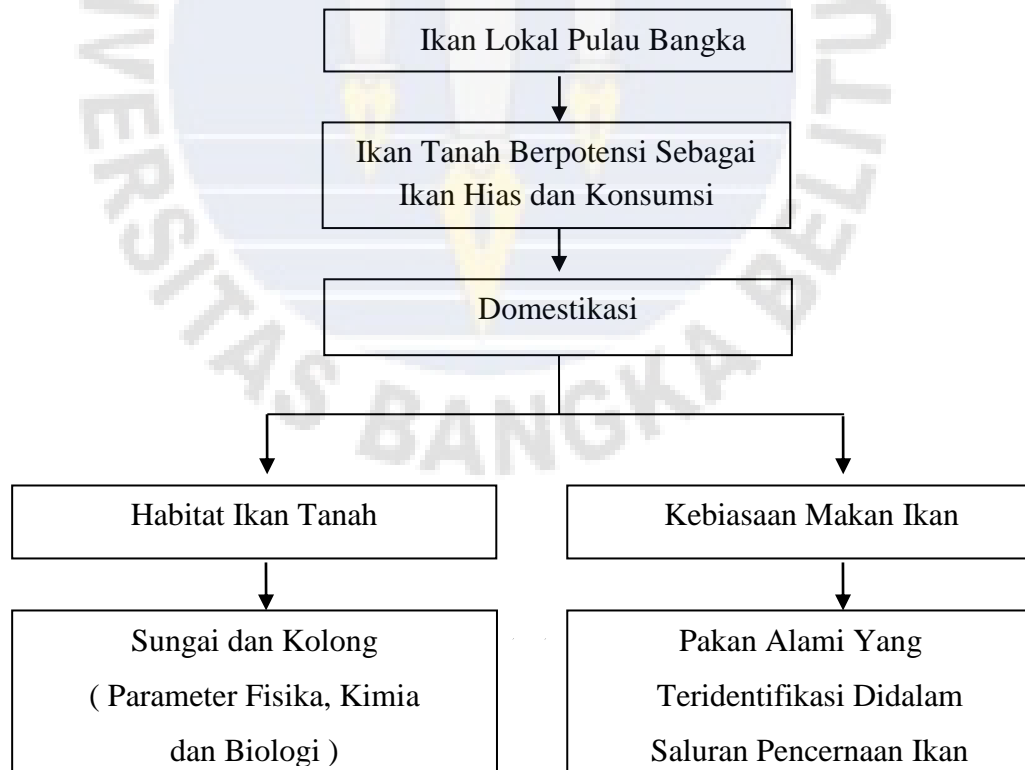
Kualitas perairan adalah faktor biologi, fisika dan kimia yang mempengaruhi kehidupan organisme perairan yang berada dalam ekosistem tersebut. Menurut Wardoyo dalam Bapedalda (2003), kualitas perairan adalah suatu kelayakan lingkungan untuk menunjang kehidupan dan pertumbuhan organisme perairan dalam kisaran nilai tertentu. Variabel lingkungan yang berbeda sesuai habitat hidupnya tentu akan mempengaruhi kualitas suatu perairan dan organisme yang ada didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Domestikasi ikan tanah diperlukan agar pengembangbiakan melalui kegiatan budidaya dapat dilakukan untuk mengatasi kelangkaan dan menjaga kelestariannya, selain itu untuk lebih memudahkan dalam tujuan membudidayakan ikan tanah maka perlu dilakukan penelitian terutama tentang analisis kebiasaan makan ikan pada perairan yang berbeda. Variabel lingkungan yang berbeda sesuai habitat hidupnya tentu akan mempengaruhi kualitas perairan dan pakan alami yang dimakan oleh organisme didalamnya. Pada penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi jenis makanan utama yang teridentifikasi didalam saluran pencernaan dan mengetahui tipe makan ikan tanah serta mengidentifikasi kondisi kualitas air habitat ikan tanah pada perairan yang berbeda.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini terdapat pada gambar 1 :



Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis makanan utama yang terdapat didalam lambung ikan tanah dan bagaimana tipe makan berdasarkan isi lambung ikan tanah.
2. Mengidentifikasi kondisi kualitas air habitat ikantanah pada perairan yang berbeda.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai acuan bagi para pelaku budidaya dalam hal penyediaan pakan alami untuk budidaya ikan tanah.
2. Sebagai informasi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha budidaya ikan tanah yang berkelanjutan.

